

ANALISIS DAMPAK TINGKAT SUKU BUNGA ACUAN TERHADAP FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH

Viona Sabilla Putri Armasa
Universitas Mulawarman
armasaviona2@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the impact of the benchmark interest rate on rupiah exchange rate fluctuations in 2023. This study used a quantitative approach. The type of data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency, Ministry of Trade, and Bank Indonesia within a monthly period in 2023. The analysis technique used is simple regression analysis. The results showed that the benchmark interest rate (BI Rate) significantly affected the exchange rate of the Rupiah against the US Dollar. Monetary policies that can maintain price stability include the money supply, interest rates and exchange rates. This reinforces the understanding that monetary policy, particularly interest rate adjustment is an effective tool in managing exchange rates and formulating monetary strategies that are responsive to global and domestic economic conditions to promote stable economic growth in Indonesian.

Keywords: *interest rates, rupiah exchange rate, BI Rate, US Dollar.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis dampak tingkat suku bunga acuan terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah pada tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kemendag, dan Bank Indonesia dalam kurun perbulan pada tahun 2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga acuan (*BI Rate*) secara signifikan mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Kebijakan moneter yang dapat menjaga stabilitas harga diantaranya jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar. Ini memperkuat pemahaman bahwa kebijakan moneter, khususnya penyesuaian suku bunga adalah alat efektif dalam mengelola nilai tukar dan merumuskan strategi moneter yang responsif terhadap kondisi ekonomi global dan domestik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil di Indonesia.

Kata Kunci: *tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, BI Rate, Dollar AS.*

PENDAHULUAN

Nilai tukar atau kurs satu mata uang terhadap lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing. Nilai tukar merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan

untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Richard, 1992:379). Nilai tukar mengalami perubahan berupa kenaikan nilai tukar atau disebut apresiasi maupun penurunan nilai tukar atau depresiasi (Ibarra, 2018). Menurut Herania & Maski (2022), harga dari mata uang negara satu terhadap mata uang negara yang lain ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar (*foreign exchange market*). Hal sesuai dengan pernyataan ini Jamil et al., (2023), bahwa nilai tukar menunjukkan pola yang bervariasi terhadap waktu dan berdampak besar, sehingga mempengaruhi keputusan manajemen risiko mata uang. Dengan demikian, banyaknya permintaan terhadap mata uang suatu negara akan berpengaruh terhadap harga mata uang negara tersebut.

Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Menurut sumber dari UNAIR (2024), selama beberapa tahun terakhir, nilai tukar Rupiah mengalami variasi yang signifikan, Bank Indonesia merespons dengan langkah-langkah kebijakan moneter yang kuat termasuk menaikkan suku bunga untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan mencegah potensi pelemahan lebih lanjut. Meskipun demikian, pergerakan nilai tukar Rupiah tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas global dan perubahan dalam kebijakan moneter internasional (Sadeghi et al., 2022).

Gambar 1. Grafik nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS tahun 2023



Sumber: Kemendag (2023), data diolah

Dari grafik di atas, terlihat bahwa nilai tukar bulanan Rupiah Indonesia terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) sepanjang tahun 2023 menunjukkan variasi yang signifikan.

Nilai tukar dimulai dari 14.979,00 per USD pada bulan Januari dan meningkat menjadi 15.416,00 di bulan Desember, mengindikasikan adanya depresiasi keseluruhan Rupiah terhadap dolar sepanjang tahun. Peningkatan nilai tukar tertinggi tercatat pada bulan Oktober di angka 15.916,00 dan terendah pada bulan April di 14.751,00. Menurut Prameswary & Asyik (2021), fluktuasi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penguatan USD secara global dan kegiatan penutupan keuangan akhir tahun. Kebijakan moneter yang mengatur suku bunga akan memiliki dampak terhadap perbedaan suku bunga dalam negeri dan luar negeri, yang dikenal sebagai *interest rate differential* (Golit et al., 2019). Selain itu, perubahan dalam ekonomi AS seperti penyesuaian suku bunga oleh *Federal Reserve* atau langkah-langkah stimulus ekonomi sangat mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS (Monica & Fitanto, 2024).

Dalam upaya mengendalikan stabilitas nilai Rupiah, Bank Indonesia memiliki peran krusial melalui penetapan besaran instrumen kebijakan moneter. Salah satu alat utama yang digunakan adalah suku bunga acuan atau *BI Rate* yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai patokan untuk menentukan suku bunga di perbankan (Bank Indonesia, 2023). Suku bunga ini digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan stabilitas nilai tukar Rupiah dan inflasi. Karena itu, kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia terutama terkait dengan *BI Rate* sangat responsif terhadap kondisi global dan domestik yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar (Hudiyanto et al., 2022), sebagaimana terlihat dari dinamika nilai tukar Rupiah terhadap USD sepanjang tahun 2023.

Tabel 1. Tingkat Suku Bunga Acuan *BI Rate*

2023	<i>BI Rate</i>
Januari	5,75
Februari	5,75
Maret	5,75
April	5,75
Mei	5,75
Juni	5,75

Juli	5,75
Agustus	5,75
September	5,75
Oktober	6
November	6
Desember	6

Sumber: (BPS, 2023), data diolah

Meskipun ekonomi global melambat, BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap stabil didorong oleh konsumsi swasta dan investasi, meskipun ekspor barang riil menurun. Proyeksi ini mencerminkan upaya BI dalam menghadapi tantangan ekonomi global sambil mempertahankan pertumbuhan ekonomi domestik (Hutajulu et al., 2023).

Dampak perubahan dalam keningkat bunga dan suku bunga dapat mempengaruhi nilai tukar Rupiah dimana peningkatan suku bunga cenderung memperkuat nilai tukar dengan cara menarik lebih banyak investasi asing (Meressa, 2022). Menurut teori Keynes, suku bunga ditentukan melalui interaksi antara permintaan dan penawaran uang dan bank sentral memiliki kapasitas untuk mempengaruhi penawaran uang tersebut (Hutabarat, 2019). Penurunan suku bunga diharapkan akan mendorong peningkatan investasi dan meningkatkan pengeluaran atau output secara keseluruhan (Kuang et al., 2020). Namun, dari perspektif teori klasik, perubahan dalam penawaran uang berpengaruh terhadap tingkat harga, meskipun perubahan ini tidak secara langsung mempengaruhi tingkat produksi atau kegiatan ekonomi (Edi Irawan, 2023).

Dengan fenomena melemahnya Nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menimbulkan dampak seperti harga barang maupun jasa mengalami kenaikan harga atau inflasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Shifa & dkk (2022), bahwa merosotnya nilai tukar Rupiah dapat menjadi salah satu penyebab permintaan masyarakat terhadap mata uang Rupiah menurun, karena peran perekonomian nasional menurun atau karena permintaan mata uang asing sebagai alat untuk pembayaran internasional menjadi meningkat. Sesuai dengan pernyataan Daleno & dkk (2023), bahwa besarnya dampak akibat dari fluktuasi nilai tukar

terhadap perekonomian, maka diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk mengendalikan nilai tukar mata uang, sehingga pergerakan atau fluktuasi nilai tukar dapat diprediksi dan perekonomian dapat berjalan dengan stabil.

Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak tingkat suku bunga memengaruhi fluktuasi nilai tukar Rupiah. Fluktuasi nilai tukar Rupiah dapat memiliki dampak yang signifikan pada stabilitas makroekonomi, termasuk inflasi, daya saing ekspor-impor, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Alfatar & Soebagiyo, 2023). Dengan menganalisis dampak tingkat suku bunga terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah, kita dapat lebih memahami bagaimana kebijakan moneter dapat memengaruhi stabilitas ekonomi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar amerika serikat dilakukan oleh Fatahillah (2016), mengemukakan bahwa kenaikan suku bunga dan jumlah uang yang beredar akan menyebabkan depresiasi nilai tukar Rupiah dan sehingga pemerintah diharapkan mengambil kebijakan yang tepat agar nilai tukar Rupiah terhadap dolar amerika serikat akan stabil. Menurut Warjiyo (2003), menyatakan bahwa penggunaan suku bunga sebagai sasaran operasional kebijakan moneter sangat baik dalam menekan nilai tukar Rupiah. Penelitian tentang pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai tukar Rupiah dilakukan oleh Sabilla, dkk (2021) menyatakan Suku bunga BI dapat mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun berjalan secara positif dan signifikan, sedangkan suku bunga BI dapat mempengaruhi nilai tukar Dolar AS pada tahun sebelumnya secara negatif dan secara signifikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antara variabel-

variabel dengan menggunakan analisis statistik (Cresswell, 2014).

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008). Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), Kemendag (Kementrian Perdagangan) dan Bank Indonesia dalam bentuk time series perbulan Januari-Desember 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Nilai Tukar (kurs IDR/USD) dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) yang di publikasi oleh Bank Indonesia. Teknik pengumpulan data mencakup berbagai metode dan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan mengolah data secara sistematis (Tan, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi, yaitu pengambilan dokumen-dokumen berupa kurs/nilai tukar IDR/USD.

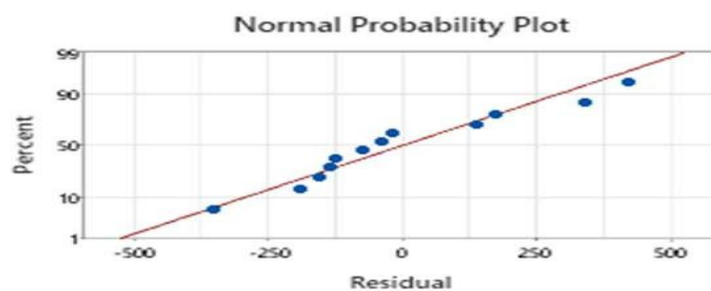
Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan software Minitab 21. Adapun variable dalam penelitian ini yaitu, Tingkat Suku Bunga Acuan (X) dan Nilai Tukar Rupiah (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Gambar 2. Normal P-P Plot



Sumber: Output Minitab 21

Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar

garis linier atau lurus yang berarti bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Coefficients

Coefficients

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	4268	3701	1,15	0,276	
X (Tingkat Suku Bunga Acuan)	1884	637	2,96	0,014	1,00

Sumber: Output Minitab 21

Terlihat dari hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF<10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas Glejser

Tabel 3. Tabel coefficients ABS RES

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value
Constant	-1349	2029	-0,66	0,521
X (Tingkat Suku Bunga Acuan)	263	349	0,75	0,468

Sumber: Output Minitab 21

Diketahui nilai *P-Value* variabel yang masuk model independen lebih dari 0,05 (*P-Value* > 0,05) maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian tersebut tidak terdapat adanya pelanggaran asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Mengetahui hasil penelitian dapat ditunjukan melalui hasil uji hipotesis yaitu pada nilai signifikasi atau *P-Value* dengan nilai probabilitas 0,05 untuk melihat hipotesis apakah

memiliki dampak signifikan atau tidak. Dimana hasil pengujian tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Tabel coefficients

Coefficients

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	4268	3701	1,15	0,276	
X (Tingkat Suku Bunga Acuan)	1884	637	2,96	0,014	1,00

Sumber: Output Minitab 21

Merujuk hasil pengujian pada tabel 4, yaitu tentang pengujian hipotesis didapatkan nilai signifikansi atau *P-Value* sebesar 0,014 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga acuan secara signifikan mempengaruhi nilai tukar Rupiah tahun 2023. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa saat tingkat suku bunga naik, Rupiah cenderung menguat. Melalui kebijakan moneter tingkat suku bunga dapat secara efektif mempengaruhi nilai tukar Rupiah. Sejalan dengan pendekatan moneter terhadap nilai tukar yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang lebih tinggi menarik modal asing karena pengembalian investasi yang lebih tinggi, sehingga memperkuat mata uang domestik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada tahun 2023. Temuan ini sejalan dengan Sabilla, Michael, dan Amalia (2021) yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Nilai signifikansi sebesar 0,014 menunjukkan bahwa perubahan BI Rate menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pergerakan nilai tukar. Sulistiawati, Sudirman, dan Ismawati (2025) juga menjelaskan bahwa BI Rate merupakan instrumen kebijakan moneter yang berperan dalam menjaga stabilitas nilai tukar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya kebijakan suku bunga dalam menjaga

kestabilan Rupiah.

Kenaikan BI Rate dilakukan Bank Indonesia untuk merespons tekanan eksternal yang dapat melemahkan nilai tukar Rupiah. Hudiyanto et al. (2022) menyatakan bahwa perubahan suku bunga merupakan bagian dari mekanisme transmisi kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi. Peningkatan suku bunga mendorong masuknya arus modal asing sehingga memperkuat permintaan terhadap Rupiah. Herlina dan Wirdianingsih (2023) juga menemukan bahwa BI Rate berperan dalam menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga memberikan sinyal positif bagi pasar keuangan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori moneter yang menyatakan bahwa suku bunga memengaruhi keseimbangan pasar uang dan pasar valuta asing. Warjiyo dan Solikin (2003) menjelaskan bahwa kebijakan suku bunga merupakan instrumen efektif dalam menjaga stabilitas nilai tukar. Pada akhir tahun 2023, kenaikan BI Rate menjadi 6,00% membantu mengendalikan pelemahan Rupiah. Prasetyo, Soemitra, dan Anggraini (2025) juga menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap indikator ekonomi. Dengan demikian, suku bunga tetap menjadi instrumen utama dalam menjaga stabilitas ekonomi. Meskipun demikian, nilai tukar Rupiah tidak hanya dipengaruhi oleh BI Rate, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kebijakan Federal Reserve, arus modal internasional, dan kondisi ekonomi global. Golit et al. (2019) menjelaskan bahwa perbedaan suku bunga antarnegara memengaruhi pergerakan nilai tukar. Selama tahun 2023, penguatan Dollar AS turut memberikan tekanan terhadap Rupiah meskipun BI Rate meningkat. Ristiya et al. (2023) juga menyatakan bahwa BI Rate dan nilai tukar saling berkaitan dalam menjaga stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar memerlukan koordinasi berbagai kebijakan makroekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan BI Rate selama tahun 2023 berkontribusi terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Temuan ini didukung oleh Sabilla et al. (2021) yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Sulistiawati et al. (2025) juga menegaskan bahwa BI Rate merupakan instrumen penting dalam menjaga stabilitas makroekonomi. Dengan demikian,

kebijakan suku bunga acuan tetap menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan perekonomian Indonesia.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Dari hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tingkat suku bunga acuan secara signifikan mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Hasil ini mendukung teori bahwa tingkat suku bunga yang lebih tinggi menarik investasi asing yang memperkuat nilai tukar Rupiah. Ini memperkuat pemahaman bahwa kebijakan moneter, khususnya penyesuaian suku bunga efektif dalam mengelola nilai tukar dan merumuskan strategi moneter yang responsif terhadap kondisi ekonomi global dan domestik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil di Indonesia.

Saran untuk pihak pengendali kebijakan moneter agar memperhatikan suku bunga mengingat kenaikan suku bunga akan berdampak terhadap naiknya nilai tukar mata uang terhadap Dollar.

Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode-metode lain dan menambah variabel-variabel baik variabel internal maupun variabel eksternal karena ada banyak faktor lain yang dapat memengaruhi fluktuasi nilai tukar Rupiah serta dapat melengkapi hal-hal yang menjadi kekurangan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatar, T., & Soebagiyo, D. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Selama Periode 2001-2022. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 149–160. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1883>
- Bank Indonesia. (2023). *Moneter*. [Www.Bi.Go.Id](https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/default.aspx). <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/default.aspx>
- Bau, A. F., Kumaat, R. J., & Niode, A. O. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 524–535.
- BPS. (2023). *BI RATE 2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc5IzI=/bi-rate.html>

- Cresswell, J. W. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publication.
- Daleno, V. C., Kumaat, R. J., & Tumangkeng, S. Y.L. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 13–24. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/48821%0A>
- Edi Irawan. (2023). Peran Kebijakan Fiskal Dalam Perekonomian: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 01–08. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i2.1898>
- El Husseiny, I. A. (2023). The relative effectiveness of fiscal and monetary policies in promoting Egypt's output growth: an empirical investigation using an ARDL approach. *Journal of Economic Structures*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-023-00298-8>
- Estimating long-run equilibrium real exchange rates: Short-lived shocks with long-lived impacts on Pakistan. *SpringerPlus*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/2193-1801-2-292>
- Golit, P., Salisu, A., Akintola, A., Nsonwu, F., & Umoren, I. (2019). Exchange Rate and Interest Rate Differential in G7 Economies. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 22(3), 263–286. <https://doi.org/10.21098/bemp.v22i3.1147>
- Herania, E., & Maski, G. (2022). Pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap tingkat inflasi di indonesia menggunakan pendekatan analisis jalur periode 2010Q1 – 2020Q4. 1(2), 230–243. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.05>
- Hudiyanto, H., Yunanto, M., Sussanto, H., & Darmaidi. (2022). Dampak kebijakan moneter pada perekonomian indonesia dan peranan jalur kredit dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter tahun 2010-2018. *Jurnal Ilmiah Lintas Kajian*, 4(1), 36–45.
- Hutabarat, K. B. (2019). Pengaruh penguasaan permintaan dan penawaran uang terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok bank di kelas x madrasah aliyah nahdlatul ulama batang toru. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 2(3), 1–23.
- Hutajulu, H., Yuliana, S. E., Eliza, S. E., Angga Nugraha, S. E., Indah Sulistiani, S. E., Kom, M. I., IH, A., HB, H., ST, W. L., & Soseco, T.
- Ibarra, C. A. (2018). Asymmetric real-exchange-rate effects on capital accumulation: evidence from 27(1). <https://doi.org/10.1186/s40503-018-0057-x>
- Jamil, M. N., Rasheed, A., Maqbool, A., & Mukhtar, Z. (2023). Cross-cultural study the macro variables and its impact on exchange rate regimes. *Future Business Journal*, 9(1), 1– 15. <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00189-1>
- kemendag. (2023). *Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah*. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/nilai-tukar>
- Kuang, W., Chen, C., & Wang, Q. (2020). Home purchase restriction, real estate investment, and corporate innovation. *Frontiers of Business Research in China*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s11782-020-00091-5>
- Meressa, H. A. (2022). Determinants of foreign direct investment inflows to COMESA member countries: an integration of institutional and socio-economic factors. *Journal of*

Innovation and Entrepreneurship,

- Monica, A., & Fitanto, B. (2024). Pengaruh risiko suku bunga the fed, risiko inflasi, dan risiko kurs rupiah terhadap ihsg. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking. Volume*, 3(1), 200–214.
- NUSANTARA: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(8), 2463–2478. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Prameswary, A. D., & Asyik, N. F. (2021). Penerapan PSAK No. 10 atas Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing serta Pengaruhnya pada Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–19.
- Prasetyo, A., Soemitra, A., & Anggraini, R. (2025). Pengaruh BI Rate terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1)
- Richard, G. L., & dkk. (1992). *Pengantar Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Ristiya, N., dkk. (2023). Pengaruh BI Rate dan nilai tukar terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6).
- Rizani, A., Norrahman, R. A., Harsono, I., Yahya, A. S., & Syifa, D. M. (2023). Efek Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat pada Tinjauan Ekonomi Makro. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 344–358. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Sabilla, I. A., Michael, M., & Amalia, S. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29264/jiem.v6.i1.7748>
- Shifa, M., Amalia, A., Abd.Majid, M. Shabri, & Marliyah, M. (2022). Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2321–2338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.992>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In *In Media, Bandung* (19th ed.). Alfabeta.
- Sulistiawati, E., Sudirman, S., & Ismawati, I. (2025). Analisis pengaruh BI Rate terhadap stabilitas nilai tukar dan perekonomian Indonesia. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 5(1).
- Tan, D. (2021). *Metode Penelitian Hukum: Mengupas dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum*.
- UNAIR, N. (2024). *Dinamika Nilai Tukar Rupiah: Peran Kebijakan Moneter*. Unair.Ac.Id. <https://unair.ac.id/dinamika-nilai-tukar-rupiah-peran-kebijakan-moneter/>
- Warjiyo, P., & Solikin. (2003). Kebijakan Moneter Indonesia. In *Jurnal Manajemen Maranatha* (Vol. 3, Issue 1).
- Zardad, A., Mohsin, A., & Zaman, K. (2013).